

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Waktu, Populasi dan Sampel Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan mengenai lokasi, waktu, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, yaitu SMKN 1 Cikarang Utara, SMKN 1 Cikarang Barat, SMKN 1 Cikarang Pusat, SMKN 1 Cikarang Selatan dan SMK Bina Mitra. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari tanggal 10 Desember 2013 s/d 10 Februari 2014.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80).

Berdasarkan pengertian diatas, populasi dari penelitian ini yaitu Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah melaksanakan Prakerin di Kabupaten Bekasi. Populasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka umumnya mewakili kondisi antara orang yang memiliki pengetahuan dan belum memiliki pengetahuan dalam profesi yang dimilikinya serta kepuasan kerja yang telah diperolehnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK yang berada di Kabupaten Bekasi dan telah melaksanakan Prakerin.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011, hlm.81). Ada beberapa metode pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak random, salah satunya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu “teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2011, hlm.85). Arikunto (2010, hlm.183) menyatakan bahwa:

“sampling purposive dilakukan dengan mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sample besar dan jauh”.

Teknik ini digunakan karena beberapa pertimbangan diantaranya faktor internal peneliti seperti keterbatasan waktu, jarak lokasi tempat penelitian serta dana peneliti dan juga beberapa faktor eksternal seperti jadwal penelitian yang bersamaan dengan peneliti lain dan pertimbangan dari guru mata pelajaran produktif.

Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu satu kelas dari setiap SMK yang berada di Kabupaten Bekasi yang berarti terdapat lima kelas yang dijadikan populasi, dengan sampel siswa dari lima sekolah tersebut berjumlah 177 orang siswa. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 131 orang siswa.

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas XI SMKN 1 Cikarang Utara, kelas XI SMKN 1 Cikarang Barat, kelas XI SMKN 1 Cikarang Selatan, SMKN 1 Cikarang Pusat, SMK Bina Mitra

Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka teknik pengambilan sampelnya dapat menggunakan beberapa rumus alternatif. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (Riduwan, 2004, hlm.65) sebagai berikut.

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

- Kelas XI Elektro SMKN 1 Cikarang Utara:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{44}{(44).0,1^2 + 1} = \frac{44}{1,44} = 30,55 \text{ (31)}$$

- Kelas XI Elektro SMKN 1 Cikarang Barat:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{30}{(30).0,1^2 + 1} = \frac{30}{1,30} = 23,07 \text{ (23)}$$

- Kelas XI Elektro SMKN 1 Cikarang Selatan:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{35}{(35).0,1^2 + 1} = \frac{35}{1,35} = 25,92 \text{ (26)}$$

- Kelas XI Elektro SMKN 1 Cikarang Pusat:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{38}{(38).0,1^2 + 1} = \frac{38}{1,38} = 27,53 \text{ (28)}$$

- Kelas XI Elektro SMK Bina Mitra:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{30}{(30).0,1^2 + 1} = \frac{30}{1,30} = 23,07 \text{ (23)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 31 siswa dari SMKN 1 Cikarang Utara, 23 siswa dari SMKN 1 Cikarang Barat, 26 siswa dari SMKN 1 Cikarang Selatan, 28 siswa dari SMKN 1 Cikarang Pusat, dan 23 siswa dari SMK Bina Mitra. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat seperti dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Sekolah	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	SMKN 1 Utara	44	31
2	SMKN 1 Barat	30	23
3	SMKN 1 Selatan	35	26
4	SMKN 1 Pusat	38	28
5	SMK Bina Mitra	30	23
Jumlah		177	131

Jumlah sampel yang diambil dari kelima sekolah tersebut sebanyak 131 siswa (responden) yang kemudian akan diambil datanya menggunakan angket.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, didukung dengan studi literature atau studi kepustakaan berdasarkan pengalaman kajian kepustakaan berupa data dan angka sehingga realitas dapat dipahami dengan baik.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir, 2011, hlm.54).

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi,

gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai situasi yang sebenarnya dari objek penelitian.

C. Prosedur Penelitian

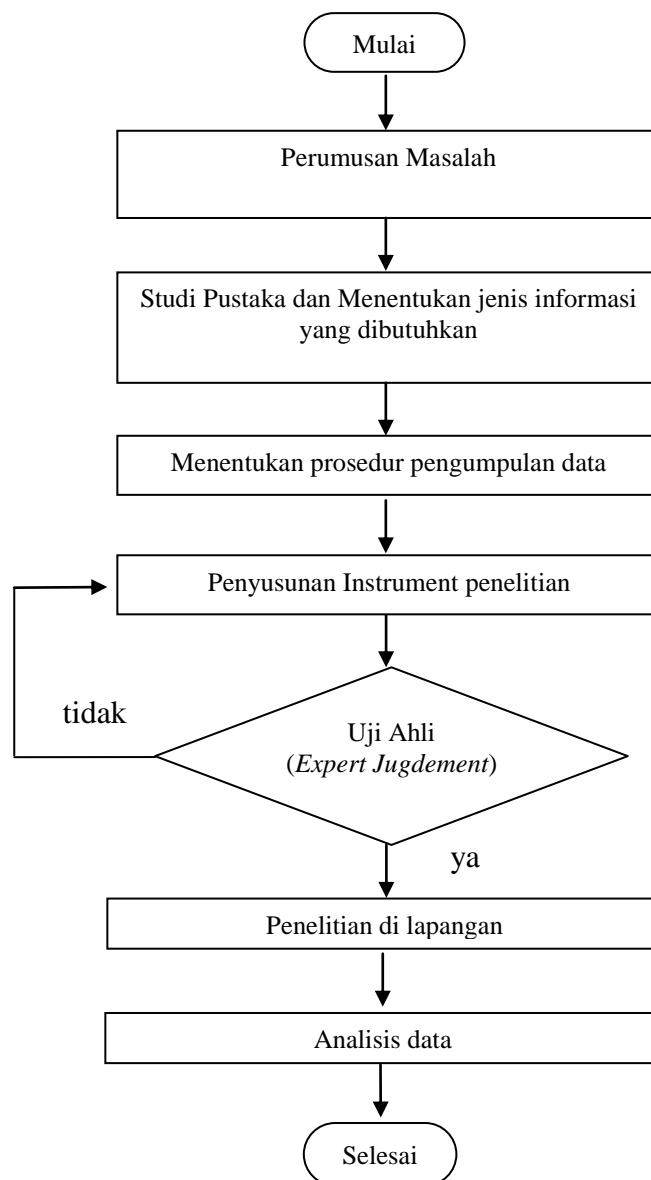
Strategi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi studi kasus, studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti menyajikan langkah-langkah penelitian dalam bentuk diagram alir seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.1

Tahap pertama penelitian ini adalah perumusan masalah. Metode penelitian manapun harus diawali dengan adanya masalah , yakni pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari menggunakan data dari lapangan. Pertanyaan dari perumusan masalah mengandung materi yang menjadi kajian dalam studi ini. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menentukan status variabel atau mempelajari hubungan antara variabel.

Selanjutnya menentukan jenis informasi yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti perlu menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan. Disini peneliti melakukan studi pustaka/kajian literatur untuk menggali konsep-konsep atau teori-teori yang mendukung dalam penelitian.

Kemudian menentukan prosedur pengumpulan data. Ada dua unsur yang diperlukan dalam penelitian, yakni instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data atau sampel untuk mengetahui dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh. Dalam penelitian ada sejumlah alat pengumpul data antara lain wawancara, observasi, kuesioner. Alat-alat tersebut lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Agar diperoleh sampel yang jelas, permasalahan penelitian

harus dirumuskan se-khusus mungkin sehingga memberikan arah yang pasti terhadap instrument dan sumber data.



Gambar 3.1 Alir Penelitian

Setelah menentukan prosedur pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah penyusunan instrument penelitian mengenai tingkat pendapat siswa

terhadap pelaksanaan prakerin. Sebelum penyusunan angket dilakukan, maka peneliti membuat kisi-kisi angket yang berisi variabel dan aspek dari pelaksanaan prakerin yang akan dinilai. Dalam penelitian ini ada dua aspek yang dijadikan bahan penilaian, yaitu:

- 1) Aspek Pra-pelaksanaan, meliputi persiapan siswa SMK sebelum melaksanakan kegiatan prakerin.
- 2) Aspek Pelaksanaan, meliputi teknis pekerjaan, monitoring, pembimbing, disiplin, kerjasama, tanggung jawab, etika, motivasi dan evaluasi yang didapatkan oleh siswa SMK selama melaksanakan kegiatan prakerin.

Berdasarkan tujuan pembuatan angket (kuisisioner), yaitu untuk mengukur tingkat pendapat siswa terhadap pelaksanaan prakerin yang diterima oleh siswa SMK, maka penilaian angket diukur menggunakan skala Likert. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm.133) yang mengemukakan bahwa “ skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. *Skala Likert* yang digunakan adalah *Skala Likert* dengan lima angka penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rentang Jawaban

No	Skala	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang Baik	2
5	Tidak Baik	1

Setelah Kisi-kisi Instrumen penelitian dan angket (kuisisioner) selesai dibuat, tahap selanjutnya yaitu pengujian kelayakan (validasi) kepada tim ahli (*expert judgement*). Pada tahapan ini, tim ahli berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 orang

dosen yang ahli dalam bidang psikologi, 1 orang dari pihak industri dan 2 orang guru SMK. Proses uji ahli dilakukan untuk mengetahui apakah angket (kuisisioner) dapat/layak digunakan untuk mengukur tingkat pendapat siswa terhadap pelaksanaan Prakerin. Pada tabel 3.1 Disajikan daftar dari tim ahli (*expert judgement*) untuk angket instrumen penelitian.

Tabel 3.3.

Daftar Tim Ahli (*expert judgement*) untuk angket instrumen penelitian.

Tim Ahli	Jumlah Sampel	Pemilihan Sampel
Uji kelayakan instrumen penelitian	5 orang	<p>Dua orang dosen psikologi kepribadian di jurusan Psikologi FIP UPI</p> <p>Tiga orang</p> <p>Dua orang wakil kepala kurikulum di SMK</p> <p>Satu orang manager perusahaan</p>

Setelah melakukan pengujian pada tim ahli (*expert judgement*), maka tahapan selanjutnya adalah melakukan perbaikan atau revisi terhadap instrument penelitian atau angket (kuesioner) yang telah dibuat berdasarkan saran-saran atau masukan yang didapat. Perbaikan atau revisi dilakukan untuk memperbaiki pertanyaan yang masih kurang dan perlu pengembangan sehingga angket (kuesioner) yang digunakan dapat lebih baik lagi.

Instrument penelitian atau angket (kuesioner) yang sudah diperbaiki, kemudian dilakukan ke tahap penelitian lapangan, dalam tahap ini peneliti membagikan angket (kuesioner) pada responden.

Setelah mendapatkan data hasil penelitian, maka peneliti melakukan analisa dan pembahasan terhadap data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian. Setelah melakukan analisa, maka peneliti memasuki tahap akhir yaitu menarik kesimpulan dari analisa dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm.102) instrument penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Untuk dapat mengukur dengan baik maka instrument memenuhi kriteria tertentu.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu aspek pra-pelaksanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa selama pelaksanaan prakerin. Kuesioner/angket berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan yang dirasakan oleh siswa selama melaksanakan prakerin.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 30 pernyataan. Instrumen penelitian ini disusun dari indikator-indikator yang dianggap mewakili keberadaan variabel penelitian. Indikator-indikator ini merupakan penjabaran dari variabel penelitian kemudian dituangkan kedalam butir-butir pernyataan.

Tabel 3.4
Kisi – kisi Instrumen Untuk Mengukur Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skala	Keterangan Nomor Soal
Pendapat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tentang Pelaksanaan Prakerin	Pra-pelaksanaan	Persiapan	Ordinal	1, 2, 3, 4
	Pelaksanaan	Teknis pekerjaan	Ordinal	5, 6,7 ,8 ,9,10
		Monitoring	Ordinal	11, 12
		Pembimbing	Ordinal	13, 14
		Disiplin	Ordinal	15, 16, 17, 18
		Kerjasama	Ordinal	19, 20
		Tanggung Jawab	Ordinal	21, 22, 23, 24
		Etika	Ordinal	25, 26, 27
		Motivasi	Ordinal	28, 29
		Evaluasi	Ordinal	30

E. Hasil Uji Coba Instrumen

Pengujian keabsahan dalam instrumen ini, peneliti menggunakan validitas isi yakni sesuatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat-alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangkap konsep. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan ahli materi (seseorang yang dapat mengerti seluk-beluk dari populasi) peneliti mengkonsultasikan instrument peneliti ini dengan dua orang Dosen Psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia, satu orang Manager dari PT. Indoberas Unggul. Pada instrumen harus menunjukkan aspek-aspek yang terdapat pada kisi-kisi instrumen jika semua aspek telah tercantum maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Instrument yang dikonsultasikan telah diperbaiki dan dapat digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan studi kepustakaan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung pada objek yang diteliti, dalam hal ini yaitu Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda di Dunia Industri Kabupaten Bekasi. Pengumpulan data diperoleh melalui:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada saat peristiwa tersebut terjadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Margono (2004, hlm.158), bahwa: "observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu obyek penelitian".

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2010, hlm.175):

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan dapat memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui observasi peneliti bisa mendapatkan gambaran nyata dan mendalam sehingga data-data yang diperlukan dalam penelitian dapat terkumpul secara keseluruhan.

2) Kuesioner (Angket)

Sebagaimana yang dikemukakan Sugiono (2010, hlm.142) "Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm.128) angket atau Kuesioner adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau mengenai hal-hal yang ia ketahui".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa angket atau kesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab agar peneliti dapat memperoleh data serta informasi mengenai suatu hak yang dia ketahui.

Angket yang akan dipergunakan dalam penelitian di SMK Kabupaten Bekasi dipilih secara purposif atau bertujuan untuk dapat memperoleh data dan informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti khususnya mengenai kepuasan siswa terhadap pendidikan sistem ganda.

2) Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu teknik berdasarkan literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Data dari literatur berguna sebagai bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitian.

Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sehingga akhirnya dapat disimpulkan yang akan menjawab permasalahan. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan analisis agar lebih mudah untuk dipahami dan ditindaklanjuti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan setelah mendapatkan data dari seluruh responden menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pertama, mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, langkah ini melibatkan pengumpulan kuesioner/angket dari para partisipan, catatan lapangan, hasil wawancara, menetik data lapangan, memilah-milah dan menyusun data tersebut. Data yang diperoleh melalui kuesioner/angket akan diuraikan secara analisis deskriptif persentase, dengan rumus:

$$\% \text{ persentase} = \frac{\text{Jumlah skor tiap pertanyaan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Nilai tertinggi = 5 (Sangat Puas), nilai terendah = 1 (Tidak Puas), jumlah kriteria yang ditentukan = 5 kriteria, dan jumlah responden keseluruhan = 131 orang. Maka langkah-langkah deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

(a) Menghitung jumlah skor maksimal

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah responden} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 131 \times 5 = 655 \end{aligned}$$

(b) Menghitung jumlah skor minimal

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah responden} \times \text{nilai terendah} \\ &= 131 \times 1 = 131 \end{aligned}$$

(c) Menghitung persentase maksimal

$$\text{Persentase maksimal} = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{655}{655} \times 100 \% = 100 \%$$

(d) Menghitung persentase minimal

$$\begin{aligned} \text{Persentase minimal} &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{131}{655} \times 100 \% = 20 \% \end{aligned}$$

(e) Menghitung rentang persentase

$$\begin{aligned} \text{Rentangan} &= \text{persentase maksimal} - \text{persentase minimal} \\ &= 100\% - 20\% = 80\% \end{aligned}$$

(f) Menghitung interval kelas persentase

$$\begin{aligned} \text{Interval persentase} &= \text{rentang} : \text{jumlah kriteria} \\ &= 80\% : 5 = 16\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka rentang persentase dan kriteria pendapat dapat dilihat pada tabel 3.5, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rentang Presentase dan Kriteria Pendapat

No	Interval	Kriteria
1	84 % < skor ≤ 100 %	Sangat Baik
2	68 % < skor ≤ 84 %	Baik
3	52 % < skor ≤ 68 %	Cukup Baik
4	36 % < skor ≤ 52 %	Kurang Baik
5	20 % < skor ≤ 36 %	Tidak Baik

(Riduwan, 2011)

Langkah kedua, membaca keseluruhan data, diantaranya memahami maksud dan gagasan umum apa yang terkandung dalam wawancara responden, gagasan dari pembimbing industri mengenai penilaian pelaksanaan prakerin, serta pelaksanaan prakerin yang diharapkan oleh industri.

Langkah ketiga, menganalisis lebih detail dengan mengolah data dan mengelompokkan informasi menjadi kategori-kategori yang mempunyai makna yang sama, sebelum memaknainya.

Langkah keempat, mendeskripsikan dan menyajikan hasil dari analisis data ke dalam bentuk narasi, memberikan informasi deskriptif tentang peristiwa dilapangan.

Langkah kelima, mengambil kesimpulan dari hasil analisis data.